

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar mahasiswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembangunan dan pemberdayaan bidang pendidikan di Indonesia mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari pemerintah. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah dan sedang mengadakan pengembangan yang meliputi segi fisik dan non-fisik. Usaha-usaha tersebut antara lain : pembaharuan proses belajar mengajar, peningkatan kualitas pendidik dengan sertifikasi, pelatihan dan penataran, pengadaan buku-buku mata pelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Salah satu tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai dalam pembangunan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan peningkatan, penyempurnaan serta perubahan system pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan kualitas hasil pendidikan.

Fakta yang terjadi dilapangan bahwa pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal di banding negara-negara tetangga apalagi jika dibandingkan dengan negara lain didunia. Hal ini tentu menjadi pekerjaan rumah yang sangat serius bagi seluruh jajaran yang bergerak dibidang pendidikan di Indonesia, baik

pemerintah, menteri pendidikan, maupun para pendidik, orangtua, masyarakat, dan juga mahasiswa itu sendiri, agar terciptanya generasi-generasi yang lebih terdidik, cerdas, dan berkarakter positif.

Pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual) dan jasmani anak-anak. Maksud dari pernyataan tersebut adalah supaya kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan dan penghidupan anak-anak, selaras dengan alamnya dan masyarakatnya. Maka berdasarkan hal tersebut pemerintah mendirikan universitas sebagai lembaga yang akan membantu tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang telah dijabarkan sebelumnya.

Universitas sebagai lembaga formal akan mendidik mahasiswa dengan berbagai mata pelajaran yang telah ditentukan sebagai salah satu upaya untuk menghasilkan output, dalam hal ini mahasiswa yang berkualitas. Mahasiswa yang berkualitas tersebut dianggap sebagai salah satu indikator keberhasilan atau tercapainya tujuan pembelajaran. Kualitas mahasiswa biasa dilihat dari tinggi rendahnya prestasi belajar dari mahasiswa tersebut. Bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Universitas HKBP Nommensen Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan di Sumatera Utara yang dalam misinya adalah menyelenggarakan pendidikan bermutu untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing secara global dan penelitian yang unggul. Dalam pengembangan

Universitas HKBP Nommensen menjadi Universitas yang unggul maka pastinya tidak terlepas dari perkembangan mahasiswa nya, yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi sebagai salah satu bagian dari Universitas HKBP Nommensen, telah lama ikut ambil bagian dalam mengembangkan mahasiswa dan mahasiswi yang unggul terutama dalam bidang ekonomi. Indeks Prestasi Kumulatif merupakan salah satu indikator keberhasilan Universitas dalam mendidik mahasiswa nya, maka berikut adalah data pro penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 maret untuk melihat tingkatan IPK pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Stambuk 2017.

Tabel 1.1 Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Stambuk 2017

Kelas	IPK < 3,00	IPK 3,00 – 3,5	IPK > 3,5
A Ekonomi Manajemen	-	21	10
A Ekonomi Akuntansi	1	23	5
A Ekonomi pembangunan	5	11	4
Jumlah	6	54	19

Sumber : Tata Usaha Fakultas Ekonomi Nommensen Medan

Berdasarkan tabel hasil pro penelitian diatas, dapat kita lihat bahwa secara umum, prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi stambuk 2017 sudah berada pada tahap yang memuaskan, namun masih ada saja mahasiswa dengan IPK yang berada dibawah 3,00 yang artinya masih berada pada tingkatan cukup memuaskan, dan hanya sekitar 19 orang atau 20% saja yang berada pada tingkatan yang sangat memuaskan. Jumlah ini bahkan tidak mencapai dari total populasi mahasiswa Fakultas Ekonomi stambuk 2017.

Sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi, tentu indeks prestasi kumulatif mahasiswa dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya literasi ekonomi. Mahasiswa dengan tingkat literasi ekonomi yang tinggi dianggap akan mampu memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi pula. Literasi ekonomi yang baik akan membantu mahasiswa untuk bersikap lebih logis lagi dalam menghadapi permasalahan-permasalahan ekonomi yang dapat dijumpai di kehidupan sehari-sehari. Untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi stambuk 2017 Universitas HKBP Nommensen Medan sendiri, tingkat pemahaman dasar ekonomi (literasi ekonomi) mahasiswanya dapat dilihat dari nilai mata kuliah Teori Ekonomi yang telah diikuti oleh mahasiswa pada semester 1 dan semester II. Berikut adalah data hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, dengan mengambil sampel awal sebanyak 42 orang yang tersebar dari kelas Ekonomi Manajemen, Ekonomi Akuntansi, Ekonomi Pembangunan.

Tabel 1.2 Nilai Mata Kuliah Teori Ekonomi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Stambuk 2017

Kategori Nilai	Teori Ekonomi Mikro	Teori Ekonomi Makro
A	14	12
B	27	25
C	1	3
D	-	2
Jumlah	42	42

Sumber: Data dikelola oleh peneliti

Jika dilihat dari nilai yang diperoleh mahasiswa, maka nilai mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan stambuk 2017 ini sudah berada pada kategori yang cukup baik, dimana dari total 42 sampel awal, ada 4 orang yang memperoleh nilai C pada mata kuliah Teori Ekonomi Mikro dan

Makro, dan 2 orang yang mendapatkan nilai D. walaupun secara nilai yang diperoleh cukup memuaskan, nyatanya masih banyak mahasiswa yang mengakui bahwa pada kenyataannya mereka tidak terlalu memahami secara mendalam mengenai teori ekonomi tersebut, dan juga masih ada yang mengulang dimata kuliah tersebut, sehingga masih ada saja mahasiswa yang sesungguhnya memperoleh nilai yang kurang memuaskan.

Untuk mendapatkan pemahaman ekonomi yang baik, ada proses yang harus dilalui oleh mahasiswa, dimana didalam proses tersebut harus diperhatikan pula faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu faktor psikologis. Banyak faktor yang masuk dalam aspek psikologis yang salah satunya adalah tingkat intelegensi. Tingkat intelegensi atau kecerdasan tidak dapat diragukan lagi untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar. Semakin tinggi kemampuan intelegensi mahasiswa maka semakin besar peluang meraih sukses, akan tetapi sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi mahasiswa maka semakin kecil peluang meraih sukses.

Banyak orang berpendapat untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, mahasiswa harus memiliki intelligence Quotient (IQ) yang juga tinggi. Hal ini karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar. Akan tetapi, ada peserta didik yang mempunyai inteligensi tinggi, tetapi memperoleh prestasi belajar yang rendah. Dalam hal ini Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang relatif rendah.

Sebaliknya, ada mahasiswa yang walaupun kemampuan inteligensinya rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya inteligensi

bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang. Karena ada faktor lain yang mempengaruhinya. Salah satu faktor penting lainnya yang layak dan harus kita perhatikan dalam kaitannya dengan prestasi belajar mahasiswa yaitu kecerdasan emosional mahasiswa. Berbagai hasil kajian dan pengalaman menunjukkan bahwa pembelajaran komponen emosional lebih penting dari pada intelektual. Sebab, melalui kecerdasan emosional mahasiswa dapat memahami diri dan lingkungannya secara tepat, memiliki rasa percaya diri, tidak mudah putus asa, dan dapat membentuk karakter mahasiswa secara positif.

Sebagaimana kita ketahui Kecerdasan Intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama. Jika beranjak dari pemaparan diatas, maka untuk kecerdasan emosional mahasiswa Fakultas Ekonomi stambuk 2017 Universitas HKBP Nommensen Medan, data pro penelitian dengan melihatkan 42 orang mahasiswa , adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3 Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen stambuk 2017

No	Kecerdasan Emosional	Jumlah	Presentase
1	Mengenali emosi diri	29	69,04%
2	Kemampuan mengelola emosi	27	64,28%
3	Memotivasi diri	19	45,24%
4	Mengenali emosi orang lain (empati)	35	83,34%
5	Kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain	23	54,76%

Sumber : data dikelola oleh peneliti

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita lihat bahwa jika dilihat secara keseluruhan, maka sebenarnya tingkat kecerdasan emosional mahasiswa sudahlah baik, terutama dalam mengenali emosi orang lain (empati) presentase nya mencapai angka 83,34% yang artinya sebanyak 35 mahasiswa sudah mampu berempati dengan baik terhadap sesama mahasiswa maupun dengan oranglain. Namun, untuk memotivasi diri, presentasenya masih berada pada angka 45,24% yang artinya mahasiswa masih cenderung belum benar-benar mampu memotivasi dirinya sendiri, dan hanya sekitar 19 orang mahasiswa yang mampu memotivasi dirinya. Padahal banyak teori dan juga kenyataan dilapangan yang menyatakan bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang baik, maka seseorang hendaknya memiliki motivasi yang tinggi pula. Maka jika dilihat dari presentase diatas, rasanya cukup masuk akal jika masih ada mahasiswa dengan tingkat IPK yang kurang dari 3,00.

Berdasarkan fenomena dan pemaparan diatas, penulis merasa tertarik untuk melihat pengaruh dari literasi ekonomi, juga kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa, terutama mahasiswa di Fakultas Ekonomi, sehingga penulis memutuskan mengajukan judul skripsi “ **Pengaruh Literasi Ekonomi**

dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi stambuk 2017 Universitas HKBP Nommensen Medan T.A 2018/2019”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain :

1. Prestasi belajar mahasiswa masih ada yang rendah.
2. Tingkat Literasi Ekonomi mahasiswa Fakultas Ekonomi stambuk 2017, mayoritas sudah baik/kompeten, namun belum seluruhnya memiliki indeks prestasi yang memuaskan.
3. Motivasi merupakan salah satu indikator kecerdasan emosional, dan nyatanya motivasi belajar mahasiswa masih rendah.
4. Prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas kepermasalahan lain, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Penelitian ini hanya akan membahas mengenai prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi stambuk 2017 Universitas HKBP Nommensen Medan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya, dimana faktor-faktor tersebut dibatas pada faktor-faktor berikut literasi ekonomi dan kecerdasan emosional.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh literasi ekonomi terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi stambuk 2017 Universitas HKBP Nommensen Medan?
2. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi stambuk 2017 Universitas HKBP Nommensen Medan?
3. Apakah ada pengaruh literasi ekonomi dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi stambuk 2017 Universitas HKBP Nommensem?

1.5.Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi stambuk 2017 Universitas HKBP Nommensen Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi stambuk 2017 Universitas HKBP Nommensen Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi stambuk 2017 Universitas HKBP Nommensen Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan gambaran dan informasi kepada pembaca khususnya pengaruh literasi ekonomi dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi stambuk 2017 Universitas HKBP Nommensen Medan.
2. Sebagai referensi untuk penelitian sejenis yang mungkin meneliti mengenai pengaruh literasi ekonomi dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Literasi Ekonomi

Literasi ekonomi sering juga disebut dengan pemahaman dasar ekonomi arti kata, ejaan dan contoh penggunaan kata literasi maupun ekonomi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengemukakan bahwa literasi adalah kesanggupan membaca dan menulis, sedangkan ekonomi memiliki arti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan)

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikonomia*. Artinya manajemen rumah tangga. Asal katanya adalah *Oikos* yang berarti rumah tangga dan *Nomos* yang berarti peraturan, aturan, atau hukum. *Oikonomia* adalah aturan masyarakat sebagai hukum kodrat yang menetapkan rumah tangga yang baik.

Konsep dasar ekonomi yang dimiliki oleh setiap insane akan memberikan faedah pemahaman yang mendasar tentang perekonomian dunia, tentu melalui analisis jangka panjang maupun dalam jangka pendek untuk mengartikan pemahaman ekonomi tersebut. Pondasi atau konsep dasar ekonomi tersebut yang dimiliki setiap insan berbeda-beda, ada yang tinggi, sedang dan lemah. Tinggi rendahnya konsep dasar ekonomi yang dimiliki oleh setiap insane bisa dilihat dari beberapa dimensi, salah satunya yaitu dimensi pengetahuan ekonomi.

Adapun menurut Iskandar dalam Nuraeni (2002:17) bahwa, “ilmu ekonomi terbagi dalam dua bagian besar yang kelak akan menurunkan ilmu-ilmu

ekonomi teori dan terapan, yaitu ilmu ekonomi mikro dan ilmu ekonomi makro, ilmu ekonomi mikro khususnya mempelajari perilaku individu dan rumah tangga produksi atau perusahaan dalam membuat keputusan untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas, sedangkan ilmu ekonomi makro mempelajari perilaku masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya (masalah agregat)".

Sebagaimana yang dijelaskan diatas, literasi ekonomi atau melek ekonomi dikenal juga sebagai pemahaman dasar ekonomi. menurut Pandey & Bhattharya dalam Nuraeni (2012:3) "Melek ekonomi merupakan kemampuan untuk menggunakan konsep ekonomi untuk membuat keputusan tentang penghasilan, tabungan, pengeluaran dan mengalokasikan uang".

Hal senada dikatakan Mathews dalam Nuraeni (1999:2) "literasi ekonomi merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan individu agar dapat mengenali atau menggunakan konsep ekonomi dan cara berpikir ekonomi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan".

Sedangkan menurut Jappelli.T dalam Nuraeni (2009) pada prinsipnya "Literasi ekonomi merupakan alat untuk mencapai tujuan, hanya saja pada kenyataannya tidak semua orang memiliki literasi ekonomi yang tinggi sehingga mengerucutkan peluang mencapai kesejahteraan. Salah satu indikatornya adalah menjadi orang yang cerdas dalam mengelola sumber daya ekonominya guna mencapai kesejahteraan".

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi ekonomi merupakan kemampuan dalam menggunakan konsep dasar ekonomi dan cara berpikir kritis dalam pembuatan keputusan ekonomi. Literasi ekonomi dapat

membuat seseorang menjadi cerdas dalam mengelola sumber daya ekonomi untuk mencapai kesejahteraan dengan cara mengaplikasikan konsep ekonomi tersebut. Selain itu, literasi ekonomi menjadi sangat penting untuk membuka pengetahuan tentang biaya/manfaat suatu barang dalam aktivitas ekonomi.

2.1.1.1 Indikator Pemahaman Dasar Ekonomi

NCEE (*The National Center on Education and the Economy*) mengembangkan kriteria literasi ekonomi menjadi 20 indikator yang telah dikembangkan dalam bentuk tes untuk mengukur tingkat *economic literacy* pada masyarakat, yaitu :

- a. Mampu menganalisis perubahan permintaan barang
- b. Mampu mengelola peran wirausaha
- c. Mampu menganalisis tingkat harga terhadap kecenderungan menabung
- d. Mampu mengalokasikan pendapatan individu
- e. Mampu mengalokasikan pendapatan nasional
- f. Mampu menganalisis perubahan penawaran dan permintaan
- g. Mampu menganalisis dampak kebijakan perdagangan internasional
- h. Mampu menganalisis dampak kebijakan pemerintah terhadap penetapan harga
- i. Mampu menjelaskan peran pelaku ekonomi, produsen, konsumen dalam pemerintahan dan perekonomian.
- j. Mampu menjelaskan manfaat dari perdagangan internasional
- k. Mampu menganalisis dampak perubahan permintaan dan penawaran terhadap harga barang
- l. Mampu menjelaskan penggunaan sumber daya yang terbatas
- m. Mampu menjelaskan peran pasar modal dalam perekonomian
- n. Mampu menganalisis cost dan benefit dari transaksi ekonomi
- o. Mampu menganalisis cost dan benefit dari pengambilan keputusan
- p. Mampu menjelaskan peran pemerintahan dalam perekonomian
- q. Mampu menjelaskan anggaran perencanaan belanja negara
- r. Mampu menganalisis dampak inflasi
- s. Mampu menganalisis pengembangan industry
- t. Mampu menjelaskan bunga uang

Dari penjelasan diatas merupakan indikator yang digunakan organisasi untuk mengetahui *economic literacy* masyarakat negara lain, namun alat ukur

tersebut bisa digunakan untuk *economic literacy* bagi kaum pelajar. Hal ini dikarenakan indikator diatas memiliki beberapa kesamaan dengan kurikulum pendidikan di Indonesia. Kurikulum yang menyangkut pengetahuan ekonomi di Indonesia sudah diberikan masyarakat sejak pendidikan tingkat sekolah dasar yang bersistem tematik. Kemudian ditindak lanjut dengan munculnya mata pelajaran ekonomi ditingkat sekolah menengah atas dan di beberapa perguruan tinggi mata pelajaran ekonomi tersebut terpecah dalam beberapa matakuliah yang tentunya pemahaman ekonomi yang dimiliki lebih luas.

2.1.2 Kecerdasan Emosional

2.1.2.1 Pengertian Kecerdasan Emosional

Emosional adalah pengorganisasian yang hebat dalam bidang pikiran dan perbuatan, meskipun demikian tidak dapat dipisahkan dari penalaran dan rasionalitas. Emosi berfungsi untuk membagi ganintuisi dan rasa ingin tahu, yang akan membantu mengantisipasi masa depan yang tidak menentu dan merencanakan tindakan-tindakan yang sesuai dengan itu.

“Emosi secara etimologi adalah perasaan batin yang meluap timbul dari hati”. Sementara dalam arti yang dituliskan dalam kamus Tim Realit, “emosi adalah reaksi psikologis (perasaan) yang muncul karna pengaruh sesuatu dalam waktu tertentu dan dengan sendirinya akan lenyap”. Muhammad Ali dalam Helmawati (2016:216)

Ada berbagai jenis bentuk-bentuk emosi yang dialami manusia dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Goleman dalam Asrori (2015:83) mengungkapkan sebagai berikut golongan utama emosi:

- a. Amarah, beringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal, terganggu, tersinggung dan barangkali yang paling hebat tindakan kekerasan dan kebencian patologis.
- b. Kesedian, pedih, sedih, muram, melankolis, kesepian, ditolak dan depresi.
- c. Rasa takut, cemas, gugup, khawatir, was-was, tidak tenang, ngeri, fobia dan panik.
- d. Kekinikmatan, bahagia, gembira, puas, senang, terhibur, bangga, terpesona dan batas ujungnya manis.
- e. Cinta, penerimaan, persahabatan, kepercayaan, hormat, kasmaran, dan kasih.
- f. Terkejut, terkesiap, takjub dan terpana.
- g. Jengkel, hina, jijik, benci, tidak suka.
- h. Malu, rasa salah, kesalhati, hina, aib, dan hati hancur lebur.

Semua pengelompokan yang digolongkan oleh Goleman diatas dapat kita kenali atau perhatikan saat-saat tertentu, pada sikap orang lain dari pancaran raut wajah, baik itu marah, sedih, takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel, ataupun malu.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kita beralih pada pengertian kecerdasan emosional. Menurut Slameto (2017:118) “kecerdasan emosional adalah memiliki kepercayaan diri yang kuat sampai keinginannya terpenuhi. Peka terhadap situasi di sekelilingnya dan senang dengan hal-hal yang baru. Ciri-ciri tersebut dapat pula berkembang menjadi ciri-ciri negatif”.

Masih menurut Patton (2011:1), Kecerdasan emosional adalah kekuatan dibalik singgasana kemampuan intelektual, yang merupakan dasar-dasar kemampuan pembentukan emosi yang mencakup keterampilan-keterampilan anda untuk:

1. Menunda kepuasan dan menunda implus-implus.
2. Tetap optimis jika dihadapkan pada kemalangan dan ketidakpastian.
3. Menyalurkan emosi-emosi yang kuat secara efektif.

4. Mampu memotivasi dan menjaga semangat diri dalam usaha mencapai tujuan.
5. Mengenali kelemahan-kelemahan pribadi
6. Menunjukkan rasa empati kepada orang lain.
7. Membangun kesadaran diri dan pemahaman pribadi.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan mampu mengendalikan dirinya dalam situasi apapun, tindakan-tindakan yang dilakukannya akan sesuai dengan tindakan yang seharusnya pada saat rangsangan-rangsangan diterima. Lebih dari penjelasan diatas seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi juga dapat mengerti dan memahami perasaan orang lain yang ada disekitarnya, tindakan-tindakan yang dilakukannya akan selalu sesuai dengan keadaan perasaan orang lain, sehingga dalam melakukan hubungan dengan siapapun tidak akan terjadi konflik. Selanjutnya seseorang yang mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi akan mampu memotivasi diri sehingga terhindar dari stress.

2.1.2.2. Komponen Kecerdasan Emosional

Goleman (2018:274) mengungkapkan lima wilayah kecerdasan emosional yang dapat menjadi pedoman bagi individu untuk mencapai kesuksesan dalam hidup, yaitu:

- 1) Mengenali Emosi Diri atau Pengenalan Diri
Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai metamood, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri.
- 2) Mengelola Emosi atau Pengendalian Diri
Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai

keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi.

3) Memotivasi Diri Sendiri

Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

4) Mengenali Emosi Orang Lain atau Empati

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati, kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang.

5) Membina Hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi

2.1.3 Prestasi Belajar

Sebelum memahami pengertian prestasi belajar secara garis belajar harus bertitik tolak terlebih dahulu tentang pengertian prestasi itu sendiri. “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan”. Hamdani (2011:137).

Untuk mengetahui pengertian prestasi belajar secara kongrit, maka perlu diuraikan terlebih dahulu tentang pengertian belajar dan prestasi. Dimana “belajar adalah proses perubahan tingkah laku, yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian tentang pengetahuan, sikap dan nilai serta keterampilan” Sudirman N (1992:99)

Begitu pula dengan Basir (2010:1) yang menjelaskan “Belajar dapat diartikan sebagai individu yang mengalami, dan menghayati sesuatu yang aktual. Penghayatan yang diperoleh dari kegiatan belajar tersebut dapat menghasilkan perubahan pada pematangan, pendewasaan pola tingkah laku,

system nilai dan perbendaharaan pengertian konsep-konsep serta kekayaan informasi”.

Berdasarkan kesimpulan dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari usaha atau tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan belajar siswa selama masa tertentu dan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Dengan adanya prestasi tersebut, maka siswa dapat melihat seberapa jauh kemampuan yang diperolehnya dalam proses belajar mengajar.

Lebih lanjut dikatakan Hamdani (2011:138) adalah “ Bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”.

Hal senada dikemukakan oleh Mulyasa (2014:189) bahwa “Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan prestasi belajar, berupa perubahan-perubahan perilaku, yang oleh bloom dan kawan-kawan dikelompokkan kedalam kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor.”.

Jadi prestasi belajar adalah hasil dari suatu proses pembelajaran yaitu berupa nilai yang diberikan oleh guru berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor baik itu berupa angka maupun pertanyaan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi yang dikuasai siswa.

2.1.3.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dengan adanya hasil belajar siswa dapat memahami tingkat keberhasilannya dan mendeskripsikan kekuatan dan kelemahannya dalam belajar. Siswa juga akan menggunakan hasil belajar sebagai dasar, apakah ia harus mengalami perbaikan dalam kegiatan belajar yang ia lakukan serta apa yang mesti diperbaiki. Hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa juga akan memberikan gambaran bagi guru/dosen tentang sejauh mana keberhasilan ataupun kegagalannya dalam kegiatan menjalankan tugasnya dalam mengajar.

Menurut Noehi (1993:175) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik disekolah atau di universitas, secara garis besar dibagi ke dalam tiga bagian yaitu :

1. Faktor Internal (faktor dari dalam dari peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani peserta didik, diantaranya: faktor fisiologis (keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya); faktor psikologis (Intelegensi siswa yang mana faktor ini berkaitan dengan Intelegensi Qoutlent (IQ) siswa; sikap siswa yang mana sikap dan perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap; bakat berupa kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang; minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu; motivasi merupakan keadaan internal organism yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri peserta didik), yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk faktor-faktor tersebut yakni: faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat; faktor non sosial yang meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

2.1.3.2. Indikator Prestasi Belajar

Apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut sebagai prestasi belajar. Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa menunjuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, Menurut Mulyasa (2005:131) ada ketiga aspek yang menjadi indikator prestasi belajar yaitu :

- a. Tipe prestasi belajar bidang kognitif (Ranah Cipta)
- b. Tipe prestasi belajar bidang afektif (Ranah Rasa)
- c. Tipe prestasi belajar bidang psikomotor (Ranah Karsa)

Secara singkat akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup :
 - a. Pengamatan
 - b. Ingatan
 - c. Pemahaman
 - d. Penerapan
 - e. Analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti)
 - f. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)
2. Tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup:
 - a. *Receiving* atau attending
 - b. *Responding* atau jawaban
 - c. *Valuing* atau penilaian
 - d. Organisasi
 - e. Karakteristik atau interalisasi nilai
3. Tipe belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkat keterampilan itu meliputi:
 - a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan)
 - b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
 - c. Kemampuan perseptual termasuk didalamnya, membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain
 - d. Kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan
 - e. Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks

- f. Kemampuan yang berkenan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

2.2 Penelitian Relevan

Nama	Judul	Hipotesis	Kesimpulan
1. Enggal Prakarsa (2017)	“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNIMED T.A 2013/2014”	(1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap minat belajar siswa. (2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa.	Hasil yang diperoleh dari uji F menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional dan perilaku belajar secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada taraf signifikan.
2. Fentiyani Fauzi (2017)	“Pengaruh Konsep Diri dan Literasi Ekonomi Melalui Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013 UNIMED”	(1). Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara konsep diri terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan nilai koefisien. (2) ada pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara literasi ekonomi terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan nilai koefisien.	Masing-masing pengaruh langsung memiliki nilai yang lebih besar daripada pengaruh yang tidak langsungnya. Koefisien determinasi (R^2) dari konsep diri, literasi ekonomi dan prestasi belajar mahasiswa.
3. Fauziana (2014)	“Pengaruh Kecerdasan Emosional dari	Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara	Metode yang digunakan adalah metode

	perilaku Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa MAN Limapuluh”	kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS MAN Limapuluh tahun ajaran 2013/2014.	eksperimen, dimana yang menjadi subjeknya adalah siswa kelas X IPS MAN Limapuluh yang terdiri dari kelas X IPS 1 dengan jumlah siswa 30 orang dan kelas XI IPS 2 dengan jumlah siswa 28 orang. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan ANAVA
--	---	--	---

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian relevan diatas yaitu adanya penggabungan ketiga variabel dari variabel-variabel diatas, yaitu Literasi Ekonomi dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi belajar Ekonomi Mahasiswa. Jika pada penelitian relevan pertama, kecerdasan emosional merupakan variabel X1 dengan Y adalah prestasi belajar, maka penelitian ini kecerdasan emosional merupakan variabel X2 dengan Y adalah prestasi belajar mahasiswa.

Pada penelitian relevan yang kedua Literasi ekonomi adalah X1 terhadap Y yaitu prestasi kognitif. Pada penelitian ini terdapat sedikit perbedaan karena literasi ekonomi disini adalah X2 dan Y adalah prestasi belajar mahasiswa, dan penelitian relevan tiga , kecerdasan emosional merupakan variabel X2 dengan Y merupakan prestasi belajar, sehingga ada kesamaan dengan variabel X1 pada penelitian ini, dimana variabel Y adalah prestasi belajar mahasiswa. Dari penelitian ini diharapkan dapat diketahui apakah terdapat pengaruh signifikan

antara Literasi Ekonomi dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Stambuk 2017 Universitas HKBP Nommensen Medan.

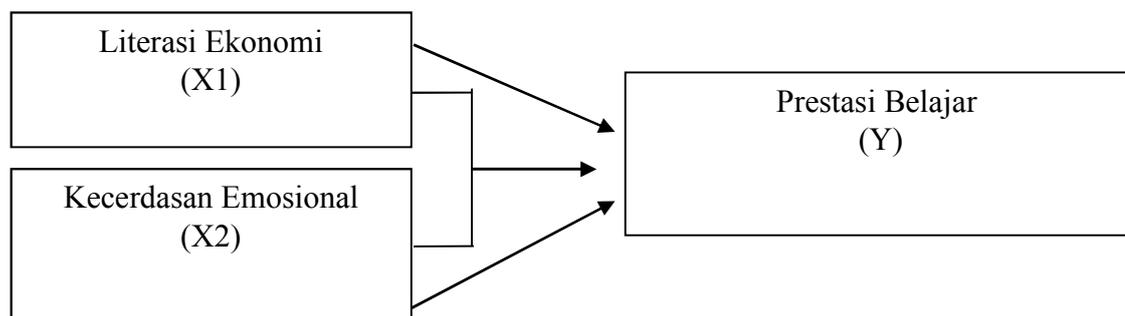
2.3 Kerangka Berpikir

Dizaman ini Pendidikan Tinggi sangatlah penting bagi kita semua, karena semakin maju zaman akan semakin maju pula tingkat pendidikan yang harus kita capai. Pendidikan juga termasuk didalamnya adalah perguruan tinggi, merupakan kunci bagi suatu bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sekaligus kualitas bangsanya. Prestasi belajar merupakan tolak ukur dari suatu pendidikan. Pendidikan dikatakan berhasil apabila individu atau mahasiswa meraih prestasi yang baik, begitu pula apabila prestasi mahasiswa rendah maka dapat dikatakan bahwa proses pendidikan yang telah dilakukan belum berhasil. Jika kita bicara tentang prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi, maka kita tentu beranjak dari pemahaman mahasiswa akan dasar-dasar dari ekonomi itu sendiri, sehingga mahasiswa dianggap akan lebih mampu mencapai prestasi belajar yang lebih baik lagi.

Pembelajaran pada umumnya lebih banyak menekankan pada aspek intelegen atau afektifnya saja. Sedangkan aspek emosional kurang diperhatikan. Banyak orang berpendapat bahwa semakin tinggi intelegen seseorang maka semakin baik pula hasil belajarnya, karena intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan hasil belajar yang optimal. Taraf intelegensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang

mempengaruhinya. Menurut Goleman (2012:44) “Kecerdasan Intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Ouotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka diduga prestasi belajar mahasiswa (Y) Fakultas Ekonomi Stambuk 2017 Universitas HKBP Nommensen Medan dipengaruhi oleh literasi ekonomi (X1), kecerdasan emosional (X2) dan agresivitas (X3) dengan gambaran kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian
Sumber: Dikelola oleh peneliti

2.4 Hipotesis

Hipotesis berfungsi sebagai titik tolak dalam menentukan dan merumuskan masalah yang diteliti serta menjadi petunjuk arah penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan literasi ekonomi terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Stambuk 2017 Universitas HKBP Nomensen Medan
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Stambuk 2017 Universitas HKBP Nomensen Medan
3. Ada pengaruh positif dan signifikan literasi ekonomi dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Stambuk 2017 Universitas HKBP Nomensen Medan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan yang beralamat di Jln. dr. Sutomo No.4A Medan.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Stambuk 2017 Semester IV.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2017:117) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Stambuk 2017 yang terdiri dari kelas A Ekonomi Manajemen, A Ekonomi Akuntansi, dan A Ekonomi Pembangunan. Adapun jumlah mahasiswa di kelas A adalah sebanyak 79 orang, kelas A sebanyak 76 orang dan kelas A sebanyak 55 orang.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Mahasiswa (org)
Ekonomi Manajemen	79
Ekonomi Akuntansi	76
Ekonomi Pembangunan	55
Jumlah Total	210

Sumber : Data dikelola oleh peneliti

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik simple random sampling, dimana menurut Sugiyono (2016:119) “Teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperlihatkan strata yang ada dalam populasi itu”. Maka sampel yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Mahasiswa (org)
A Ekonomi Manajemen	31
A Ekonomi Akuntansi	28
A Ekonomi Pembangunan	20
Jumlah Total	79

Sumber : Data dikelola oleh peneliti

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*)

1. Variabel terikat (*independent*) pada penelitian ini adalah Prestasi Belajar
2. Variabel bebas (*dependent*) pada penelitian ini adalah Literasi Ekonomi (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2)

3.3.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional dari variable tersebut adalah

1. prestasi Belajar (Y)

Prestasi adalah hasil belajar yang dicapai seseorang selama proses belajar menyangkut pengetahuan atau kecakapan yang ditujukan dengan perubahan pola pikir, tingkah laku dan kemampuan mental serta sikap yang dimiliki agar bisa mencapai kesuksesan dikemudian hari yang dapatdibuatdarinilai DPNA tahunajaran 2017-2018

2. Literasi Ekonomi (X1)

Literasi ekonomi merupakan pengetahuan mahasiswa tentang Ilmu Ekonomi, seperti Ekonomi Mikro, Ekonomi Makro, Ekonomi Moneter dan system Ekonomi Indikator untuk mengukur tingkat pemahaman ekonomi dalam penelitian ini adalah kelangkaan sumber daya produktif. Sistem Ekonomi dan mekanisme alokasi, ekonomi intensif, perdagangan, keunggulan komparatif Pasar dan harga. Penawaran dan permintaan persaingan, lembaga perekonomian uang dan inflasi. Suku bunga, pasar tenaga pasar dan pedapatan, kewirausahaan, peranan pemerintah, serta kebijakan moneter dan fiskal.

Untuk mengukur tingkat literasi ekonomi mahasiswa, dilakukan dengan cara memberikan tes berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda dengan skalatingkatliterasi ekonomi yaitu The Standards

in Economics Survey yang dikembangkan oleh National Council on Economic Education(NCEE), dari indikator ekonomi mikro dan ekonomi makro yang disesuaikan untuk konteks Indonesia

3. Kecerdasan Emosional (X2)

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, empati dan keterampilan sosial.

Berdasarkan pemaparan diatas maka kita bisa melihat bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya kecerdasan, pemahaman ekonomi dan sebagainya, dimana variabel-variabel yang dijelaskan diatas merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan informasi yang sangat dibutuhkan oleh seorang peneliti dimana data inilah yang akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil kesimpulan dari penelitian. Adapun teknik pengumpulan data adalah:

1. Tes

Tes merupakan jenis pengumpulan data dengan membagikan serangkaian pertanyaan tertulis dengan pilihan jawaban yang telah disediakan. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan/tingkat literasi ekonomi sampel.

2. Observasi

Observasi yaitu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang akan diolah penulis. Dalam hal ini observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti kelokasi penelitian yaitu Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nomensen Medan stambuk 2017..

3. Angket atau kuesioner

Angket adalah serangkaian pernyataan tertulis yang disampaikan kepada respon dengan memperoleh suatu informasi yang diharapkan sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala Likert adalah sebuah skala untuk mengukur suatu sikap dimana responden diharapkan pada suatu kenyataan dan dapat memilih salah satu diantara empat alternative jawaban yaitu:

- a. Selalu (SL) : nilainya 4
- b. Sering (SR) : nilainya 3
- c. Kadang-kadang (KD) : nilainya 2
- d. Tidakpernah (TP) : nilainya 1

3.4.1 Instrumen Penelitian

a. Soal-Soal Tes

Soal tes diadopsi dari uji literasi ekonomi yang dikembangkan oleh NCEE, berupa tes objektif berbentuk pilihan berganda dengan alternative jawaban (a, b, c dan d) sesuai *The standards in Economics Survey*. Jumlah soal tes sebanyak 20 butir soal. Kisi-kisi

dan indikator tes literasi ekonomi dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 3.3 Kisi-kisi Soal Variabel Literasi Ekonomi

No		Indikator	No Butir	Jumlah
1	Ekonomi Mikro	Pasar dan Harga	1,2,3	3
		Masalah pokok ekonomi	4,5,6,7	4
		Penawaran dan permintaan	8,9	2
		Peranan pemerintah	10,11	2
		Distribusi pendapatan	12	1
		Comparative Advantage	13,14	2
2	Ekonomi Makro	Pendapatan nasional	15	1
		Inflasi	16	1
		Kebijakan moneter dan Fiskal	17,18,19,20	4
Total				20

Sumber : Data dikelola oleh peneliti

b. Lembar Angket

Dalam penelitian kuantitatif, data dalam penelitian ini harus diubah menjadi angka-angka yaitu dengan penskoran. Dengan skala/*tkert*. Maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan Angket dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data variable kecerdasan emosional (X₂).

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional

No	Variabel	Indikator	No Item Positif	No Item Negatif
1	Kecerdasan Emosional	kesadaran diri	1,2	3,4
		Kemampuan menghibur diri sendiri	5,6	7,8

		Bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi	9,10	11,12
		Empati dan peka terhadap perasaan orang lain	13,14	15,16
		Kemampuan untuk membina hubungan kerjasama dengan orang lain	17,18	19,20
3	Prestasi Belajar	Nilai IPK mahasiswa		

Sumber : Data dikelola oleh peneliti

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji coba instrument bertujuan untuk mendapatkan alat ukur yang benar-benar mampu menjangking data yang akurat agar kesimpulan yang diambil sesuai dengan kenyataan Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam artian, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.

3.5.1 Uji Validasi Angket

Menurut Sugiyono (2017:172) suatu instrument dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkapkan dengan benar gejala atau sebagian gejala yang hendak diukur.

Kriteria pengujian validitas yaitu:

1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dikatakan valid
2. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dikatakan tidak valid

Dimana r : Produk Moment.

3.5.2 Reliabilitas Angket

Menurut Sugiyono (2017:174) instrumen yang baik adalah harus reliable. Suatu instrument dikatakan reliable jika instrument tersebut ketika dipakai untuk mengukur suatu gejala yang sama dalam waktu yang berbeda akan menunjukkan hasil yang sama. Untuk menguji reliabilitas instrument digunakan rumus *Cronbach Alpha*. Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 atau 0.

Setelah diperoleh koefisien realibilitas kemudian dikonsultasikan dengan harga r *product moment* pada taraf signifikan 95% atau alpha 5%. Jika $r \parallel > r_{tabel}$ maka instrument dapat dikatakan reliable dan sebaliknya jika $r \parallel \leq r_{tabel}$ maka dikatakan bahwa instrument tersebut tidak reliable.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui sebaran tiap variabel normal atau tidak, rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus *Kolmogorov Smirnov test*. Data dikatakan normal apabila nilai dari probabilitas dalam SPSS lebih besar dari 0,05. Sehingga jika harga masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 maka berarti sebaran datanya normal dan begitu pula sebaliknya menurut Sugiyono (2017:241).

3.6.2 Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2017:186) uji linearitas merupakan suatu upaya memenuhi salah asumsi regresi linear yang mensyaratkan adanya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat yang saling membentuk kurva linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. Dengan melihat nilai signifikansinya, jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka hasilnya adalah terdapat hubungan linear secara signifikansinya antara variabel (X) dengan variabel (Y). sebaliknya jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel (X) dengan variabel (Y)
- b. Dengan melihat nilai F hitung dan F tabel, jika melihat F hitung lebih kecil dari F tabel maka hasilnya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel (X) dengan variabel (Y). sebaliknya jika F hitung lebih besar dari F tabel maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linear antara variabel (X) dengan variabel (Y).

3.6.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antara variabel bebas . Cara yang digunakan untuk menilai uji multikolinearitas yaitu :

1. Jika nilai *Variance Inflasi Factor/VIF* < 10 dan *Tolerance* > 0,10, maka terjadi kolerasi antar variabel bebas

2. Jika nilai *Variance Inflation Factor/VIF* > 10 dan *Tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi kolerasi antar variabel bebas

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Persamaan Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017:267) untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat (Y) digunakan teknik data dengan menggunakan rumus analisis regresi berganda. Analisis linear berganda digunakan apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya)”. Jadi analisis linear ganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

3.7.2 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Untuk tingkat literasi ekonomi, data didapatkan dari jawaban responden terhadap 20 pertanyaan yang diadopsi dari NCEE (*The National Center on Education and the Economy*) yang mengembangkan kriteria literasi ekonomi menjadi 20 indikator dalam bentuk tes untuk mengukur tingkat *economic literacy* pada masyarakat kemudian dikali dengan 100 persen. Setiap satu pertanyaan yang

dijawab benar akan mendapatkan skor 1 dan jika dijawab salah akan mendapatkan nilai 0.

$$\text{Kategori tingkat literasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian akan dibandingkan dengan kriteria tingkat literasi menurut Garlans Sina (*Economic Journal* : 135). Kriteria tingkat literasi ekonomi dibagi menjadi:

- a. Rendah, jika tingkat literasi kurang dari 60%
- b. Menengah atau sedang, jika tingkat literasi antara 60%-79%
- c. Tinggi, jika tingkat literasi melebihi 79%

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji t (Parsial)

Menurut Sugiono (2015:187) bertujuan untuk menganalisis hipotesis secara parsial (sebuah variabel bebas dengan sebuah variabel terikat), maka nilai yang digunakan untuk menguji hipotesisnya adalah nilai “t”, maka dapat dibuat nilai profitabilitasnya. Kriteria uji hipotesis secara parsial dengan melalui hipotesis, sebagai berikut :

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.8.2 Uji F (Simultan)

Menurut Sugiono (2015:192) bertujuan untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat melalui “F” yakni pada profitabilitasnya. Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka terdapat pengaruh simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.8.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menggunakan nilai *R-square* bertujuan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.

- Antara 0,800 sampai dengan 1,00 : Sangat tinggi
- Antara 0,600 sampai dengan 0,800 : Tinggi
- Antara 0,400 sampai dengan 0,600 : Cukup
- Antara 0,200 sampai dengan 0,400 : Rendah
- Antara 0,00 sampai dengan 0,200 : Sangat rendah

Kriteria dalam pengujian koefisien determinasi, yaitu:

1. Jika nilai $R^2=0$, maka menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat
2. Jika nilai $R^2>0$, maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat

3. Jika nilai $R^2 < 0$, maka menunjukkan semakin kecilnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terika

